

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan muthlaq hidup manusia yang harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan. Pendidikan merupakan suatu usaha mendorong dan membantu seseorang untuk mengembangkan segala potensinya serta mengubah diri sendiri, menjadi lebih berkualitas.<sup>1</sup> Pendidikan dapat juga diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku yang baik.<sup>2</sup>

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk akhlak yang mulia. Akhlak mulia atau terpuji adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa untuk menghilangkan semua kebiasaan yang tercela dan membiasakan kebiasaan yang baik, untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama. Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dengan Allah Swt dan antara sesama manusia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Dedeng Rosidin, *Akar-akar Pendidikan dalam al-Qur'an dan al-Hadits*, (Bandung: Pustaka Umat, 2003), hlm. 202.

<sup>2</sup>Muhibin Syah, *Psikologi dengan Pendidikan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10.

<sup>3</sup>Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet ke-2, hlm. 204.

Namun, di era globalisasi saat ini Indonesia mengalami kemerosotan akhlak, karena mudahnya pengaruh dunia Barat ke Indonesia. Minimnya pembinaan akhlak, ilmu agama dan pendidikan menjadi penyebab runtuhnya moral dan iman remaja saat ini serta kurang perhatiannya orang tua kepada anaknya. Akhlak generasi muda saat ini sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa ini sudah lepas dari norma, etika agama, dan budaya luhur.

Beberapa indikasi kenakalan remaja yang sudah merajalela seperti seks bebas, penyalahgunaan narkoba hingga melakukan aksi kejahatan terjadi dimana saja, dari semua kalangan, bahkan anak di bawah umur juga melakukan aksi kejahatan tersebut, karena rendahnya akhlak dan terpengaruhnya oleh lingkungan.

Minimnya Persoalan yang tidak kalah seriusnya adalah orang tua lebih mementingkan kognitif dibandingkan akhlak anaknya dan juga orang tua lebih memprioritaskan pekerjaannya dibandingkan perkembangan akhlak anaknya. Lulusan terbaik dengan nilai yang baik tetapi hasil dari mencontek itu termasuk praktik-praktik kecurangan dan ketidakjujuran dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, dunia pendidikan turut bertanggungjawab karena menghasilkan lulusan-lulusan yang dari segi akademis sangat bagus, namun tidak dari segi karakter.<sup>4</sup>

“Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Madani Insani, 2012), hlm. 1-2.

nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama”.<sup>5</sup>

Siswa SMK 1 Negeri Pakis Aji adalah siswa yang mulai beranjak usia remaja. Memasuki masa usia remaja yang mana bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh tantangan, yang dengan tantangan itulah mereka akan mencapai kedewasaan, kematangan, dan kepribadian yang benar-benar tangguh.<sup>6</sup>

Untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi di zaman sekarang ini, sekolah SMK 1 Negeri Pakis Aji mempunyai aktivitas yang menarik untuk mengantisipasi hal tersebut. Salah satunya adalah kegiatan keagamaan atau bisa disebut budaya keagamaan, tujuan kegiatan tersebut agar para remaja tidak mudah terjerumus kejalan yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Sekolah ini menerapkan budaya keagamaan sebagai upaya untuk meningkatkan akhlak siswa mencegah semakin meluasnya permasalahan moral. Upaya yang dilakukan SMK 1 Negeri Pakis Aji adalah membiasakan aktivitas keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah khususnya peserta didik. Budaya keagamaan yang ada di SMK N 1 Pakis Aji yaitu membiasakan membaca asmaul husna setiap pagi sebelum berdoa, membiasakan sholat fardhu berjamaah, Istighosah setiap hari jum'at, melatih anak untuk berinfak dan shodaqoh satu kali dalam satu minggu.

---

<sup>5</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 23.

<sup>6</sup>Koesmarwanti Nugroho Widiyantoro, *Da'wah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Intermedia, 2002), hlm. 22.

Budaya Keagamaan sendiri adalah kebiasaan yang dilakukan secara rutin dan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan pelaksanaan nilai-nilai agama dan moral. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah menengah tersebut? Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan judul yang diambil peneliti adalah “Budaya Keagamaan sebagai Upaya Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami kalimat judul skripsi di atas, maka diperlukan penjelasan istilah yang digunakan dalam kalimat judul skripsi tersebut, agar menjadi terarah dan jelas.

### **1. Budaya Keagamaan sebagai Upaya Meningkatkan Akhlak**

#### **a. Budaya**

Budaya atau *culture*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.<sup>7</sup>

#### **b. Keagamaan**

Keagamaan atau *religious* atau religi berasal dari kata *religion* yang berarti agama. Agama yaitu wahyu dari Tuhan yang mengutus Rosul dan disampaikan kepada manusia atau umat-Nya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005), hlm. 149.

<sup>8</sup>Joko Tri Prassetya, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 47.

c. Upaya Meningkatkan

Upaya adalah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan sesuatu, sedangkan meningkatkan adalah sesuatu yang berubah menjadi lebih baik daripada asalnya. Jadi, upaya meningkatkan adalah usaha mewujudkan sesuatu menjadi lebih baik.<sup>9</sup>

d. Akhlak

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa menghilangkan semua kebiasaan yang tercela dan membiasakan kebiasaan yang baik, untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama.<sup>10</sup>

2. Siswa SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara

SMK 1 Negeri Pakis Aji Jepara adalah salah satu sekolah tingkat SLTA yang berada di Jepara kecamatan Pakis Aji.

Jadi dari penjelasan tentang beberapa istilah di atas, yang dimaksud dengan Budaya Keagamaan sebagai Upaya Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah suatu penelitian di sekolah menengah kejuruan yang mempunyai usaha untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi agar tidak terjerumus ke dalam jalan yang tidak sesuai dengan syariat Islam dan budaya Barat oleh seluruh siswa di Sekolah.

### C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Muhammad Sukanto, *Pengembangan Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Ikapi, 2011), hlm. 69.

<sup>10</sup>Asmaran As, Op. Cit., hlm. 204.

1. Bagaimana Budaya Keagamaan di SMK N 1 Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Budaya Keagamaan untuk Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X SMK N 1 Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Budaya Keagamaan di SMK N 1 Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menganalisis Budaya Keagamaan di SMK N 1 Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Program Budaya Keagamaan dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X SMK N 1 Pakis Aji Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Budaya Keagamaan di SMKN 1 Pakis Aji Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Dapat memberikan wawasan kepada para pelaksana pendidikan mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan budaya religius di lingkungan sekolah.
  - b. Dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah.

c. Dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Dapat memberi masukan kepada peneliti untuk penelitian selanjutnya.

b. Dapat memberikan wawasan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memproses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab satu permasalahan.<sup>11</sup>

Dalam penelitian skripsi ini, menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik,<sup>12</sup> antara lain :

---

<sup>11</sup> Drs. Zainal Arifin, M.Pd., *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

<sup>12</sup>Lexy S. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3.

## 1. Observasi

Kegiatan mengamati secara langsung objek penelitian dengan mencatat gejala-gejala yang ditemukan di lapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan. Berikut langkah-langkah observasi :

- a. Menentukan objek terlebih dahulu
- b. Membuat pedoman observasi
- c. Menentukan data-data yang diperlukan
- d. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi seperti buku catatan, rekaman, dll.

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum budaya keagamaan, pelaksanaan budaya keagamaan yang ada di SMK N 1 Pakis Aji Jepara.

## 2. Wawancara

Memberikan pertanyaan langsung kepada sejumlah pihak terkait yang didasarkan pada percakapan intensif dengan suatu tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Berikut langkah-langkah wawancara:

- a. Menentukan tema yaitu Budaya Keagamaan
- b. Menyusun daftar wawancara
- c. Menentukan narasumber yaitu Waka Humas, Waka Kurikulum dan Guru PAI
- d. Menghubungi dan membuat janji

- e. Melakukan wawancara
- f. Mencatat dan menyusun laporan hasil wawancara

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi data berupa jenis-jenis budaya keagamaan yang dibiasakan di SMK N 1 Pakis Aji dan faktor pendukung dan penghambat budaya keagamaan di SMKN 1 Pakis Aji.

### 3. Dokumentasi

Mengumpulkan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan-catatan tertulis yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang menyangkut masalah yang diteliti. Peneliti mengambil dokumentasi berupa data-data, foto dan hasil wawancara.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa catatan jurnal di kelas, jadwal pembelajaran, dan foto-foto siswa saat terjadinya proses kegiatan budaya keagamaan di SMK N 1 Pakis Aji.

### 4. Analisis Data

Analisis data adalah seluruh rangkaian kegiatan sebagai upaya menarik kesimpulan dari hasil kajian konsep atau teori yang mendukung penelitian ini.<sup>13</sup>

Untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu: Reduksi Data, Display Data, dan Verifikasi Data.

---

<sup>13</sup> Muhmmad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Social*, (Jogjakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014), hlm. 99.

a. Reduksi data

Data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi terlebih dahulu, setelah itu peneliti memilih data-data, meringkaskan data, kejadian dan situasi di lokasi penelitian dan menyimpulkan bagian-bagian yang diperlukan untuk penelitian dan juga mengkategorikan sesuai dengan kebutuhan.

b. Display data (menyajikan data)

Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks.

Semakin mudah dipahami dan merencanakan penelitian selanjutnya, peneliti berusaha menentukan data dan menyusunnya, setelah itu membuat kolom untuk menampilkan hasil penelitian dan menampilkan data tersebut ke dalam bentuk naratif, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c. Verifikasi data

Mengumpulkan data kemudian diolah, dianalisis dan menarik kesimpulan.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Taristo, 1998), hlm. 130.

Proses terakhir, peneliti membuat kesimpulan yang ditulis dan mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian secara jelas sehingga mudah dimengerti.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam membaca skripsi ini, peneliti menyusun skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu:

### 1. Bagian Pertama

Bagian ini memuat halaman judul, abstrak, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

### 2. Bagian Kedua

**BAB I** : Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, Pembatasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Kajian Pustaka, yang membahas tentang pengertian budaya, pengertian keagamaan, pengertian budaya keagamaan, jenis-jenis budaya keagamaan, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, aspek, metode dan manfaat akhlak mulia.

**BAB III** : Kajian Objek Penelitian, yang membahas tentang data umum dan data khusus SMK Negeri 1 Pakis Aji.

BAB IV : Analisis Data, yang membahas tentang budaya keagamaan, program pelaksanaan budaya keagamaan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Budaya Keagamaan di SMKN 1 Pakis Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB V : Simpulan dan Saran, yang berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

### 3. Bagian Ketiga

Bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

